

**KONTRIBUSI BUDIDAYA MELON TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI: STUDI KASUS DI DESA
KLOTOK KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Oleh:

M. AQIL DZULFIKRI

221.01.0.32079



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2025

**KONTRIBUSI BUDIDAYA MELON TERHADAP
PENDAPATAN KELUARGA PETANI: STUDI KASUS DI DESA
KLOTOK KECAMATAN PLUMPANG KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh:

M. AQIL DZULFIKRI

221.01.0.32079



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2025**

Abstract

The horticulture sector plays an important role in increasing farmers' income, one of which is through melon cultivation. This study aims to analyse the contribution of melon cultivation to farmers' household income and the socio-economic factors that influence melon farmers' income in Klotok Village, Plumpang Sub-district, Tuban District. The study employs a quantitative case study method with a sample of 38 farmers selected from a population of 60 farmers using the Slovin formula. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. Data analysis was conducted by calculating net income, income contribution, R/C ratio, and multiple linear regression. The results showed that the average net income was Rp 41,039,474 per growing season, contributing 59.99% to family income, with an R/C ratio of 3.00, indicating that melon cultivation is economically viable. Regression results indicate that working capital has a significant positive effect on melon farmers' income. Meanwhile, land area, farming experience, and family labour have positive but insignificant effects, while market access shows a negative but also insignificant effect. These findings underscore the importance of capital and land optimisation in increasing melon farmers' income.

Keywords: *melon, income*

Abstrak

Sektor hortikultura berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani, salah satunya melalui budidaya melon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi budidaya melon terhadap pendapatan keluarga petani serta faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani melon di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif studi kasus dengan sampel 38 petani dari populasi 60 petani, dipilih menggunakan rumus Slovin. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menghitung pendapatan bersih, kontribusi pendapatan, R/C ratio, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih Rp 41.039.474 per musim tanam dengan kontribusi 59,99% terhadap pendapatan keluarga, R/C ratio 3,00, menandakan budidaya melon layak secara ekonomis. Hasil regresi menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani melon. Sementara itu, luas lahan, pengalaman bertani, dan tenaga kerja keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan akses pasar menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya permodalan dan optimalisasi lahan dalam meningkatkan pendapatan petani melon.

Kata Kunci: *melon, pendapatan*



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor hortikultura memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang cukup besar terhadap pasar domestik dan internasional. Salah satu bahan baku utama di sektor ini adalah melon, yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan prospek yang menjanjikan. Menurut Susanto dan Wahyuni (2021), subsektor hortikultura di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap berbagai jenis buah-buahan, termasuk melon. Melon tidak hanya diminati di pasar domestik, tetapi juga memiliki potensi ekspor yang terus meningkat, didukung oleh kualitas produk yang semakin membaik. Data Kementerian Pertanian (2022) menunjukkan bahwa melon telah berhasil menembus pasar internasional dan menjadi salah satu produk hortikultura yang berdaya saing tinggi. Karena kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan petani dan mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan, terutama di daerah agraris, budidaya melon menjadi bagian penting dalam pengembangan sektor hortikultura di Indonesia.

Budidaya melon di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan peningkatan teknologi pertanian dan pemahaman petani tentang teknik budidaya yang lebih efisien. Menurut Haryanto (2020), melon memiliki beberapa keunggulan sebagai produk hortikultura, terutama dari segi permintaan yang tinggi di pasar domestik dan ekspor. Salah satu keunggulan utama melon adalah siklus produksinya yang relatif cepat, yang memungkinkan petani untuk menanam beberapa kali panen dalam satu tahun.

Selain itu, melon juga tersedia dalam berbagai jenis yang disukai konsumen, mulai dari melon berdaging oranye hingga hijau, memberikan pilihan untuk pasar yang berbeda. Hal ini meningkatkan daya tarik melon sebagai produk hortikultura yang dapat diandalkan. Melon juga memiliki masa simpan yang panjang, sehingga cocok untuk pasar yang lebih jauh, termasuk ekspor. Oleh karena itu, sektor hortikultura melon memiliki

potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi lahan pertanian yang luas.

Di sisi lain, budidaya melon juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama di daerah pedesaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BPS (2023), subsektor hortikultura, khususnya melon, terbukti dapat meningkatkan pendapatan keluarga petani di banyak daerah. Salah satu alasan mengapa melon menjadi produk yang menguntungkan adalah nilai jualnya yang tinggi dibandingkan dengan produk hortikultura lainnya, seperti sayuran. Dalam penelitian yang dilakukan di beberapa desa penghasil melon, petani melon melaporkan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan setelah beralih dari tanaman pangan tradisional ke melon. Susanto & Wahyuni (2021) menambahkan bahwa melon, sebagai salah satu produk hortikultura utama, memiliki daya tarik tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga di pasar internasional, sehingga memiliki potensi ekspor yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya melon dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal, membuka lebih banyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga petani. Dengan meningkatkan kualitas produk dan efisiensi sistem produksi, melon memiliki potensi untuk mengubah kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan.

Namun, meskipun budidaya melon memiliki banyak keuntungan, tantangan yang dihadapi petani melon di Indonesia masih cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah pengelolaan sumber daya alam yang optimal, terutama dalam hal penggunaan air dan tanah. Kementerian Pertanian (2022) menyatakan bahwa salah satu kendala pengembangan melon adalah ketersediaan air yang tidak merata di berbagai wilayah penanaman, yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen. Selain itu, masalah pemasaran dan fluktuasi harga juga sering menjadi kendala bagi petani untuk memasarkan melon, terutama dalam skala besar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk membantu petani melon mengatasi tantangan-tantangan tersebut, seperti penyediaan fasilitas irigasi yang lebih baik, akses pasar yang lebih luas, dan peningkatan

teknologi pertanian. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, pertanian melon berpotensi menjadi salah satu komoditas utama yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan perekonomian pedesaan di Indonesia.

Pendapatan petani di Indonesia, terutama di desa-desa agraris, sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian yang mereka kelola, baik itu tanaman pangan, perkebunan, maupun hortikultura. Sektor pertanian merupakan mata pencaharian utama mayoritas penduduk pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), lebih dari 70% penduduk di pedesaan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dalam konteks ini, melon sebagai salah satu produk hortikultura utama memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani. Menurut Susanto & Wahyuni (2021), budidaya melon dapat memberikan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lain yang lebih umum, seperti padi atau jagung, karena melon memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar domestik dan ekspor. Melon yang diproduksi oleh petani Indonesia dapat dijual dengan harga yang menguntungkan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Haryanto (2020) yang menunjukkan bahwa melon merupakan produk hortikultura yang tidak hanya diminati oleh pasar domestik, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di pasar internasional, sehingga memberikan peluang pendapatan tambahan bagi para petani yang bergerak di bidang produksi melon.

Keuntungan yang diperoleh dari budidaya melon dapat mengubah pola pendapatan keluarga petani. Kementerian Pertanian (2022) menyatakan bahwa melon merupakan salah satu produk hortikultura yang cukup menjanjikan dari segi pendapatan karena memiliki siklus tanam yang relatif singkat dan permintaan pasar yang tinggi. Dengan masa panen sekitar 65-75 hari setelah tanam, petani dapat memperoleh hasil lebih cepat dibandingkan tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, harga jual melon yang relatif stabil di pasaran menjadikannya sebagai produk unggulan yang mampu memberikan keuntungan maksimal bagi petani. Permintaan melon

yang terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk industri makanan, semakin mendorong petani untuk mengembangkan tanaman ini sebagai salah satu sumber pendapatan yang penting. Oleh karena itu, pemilihan lokasi dengan kondisi lingkungan yang sesuai menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan budidaya melon.

Desa Klotok yang terletak di Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, memiliki potensi yang besar di sektor pertanian, terutama untuk mendukung budidaya melon. Secara geografis, desa ini terletak di wilayah yang strategis dengan topografi yang datar dan subur dengan ketinggian sekitar 100 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini sangat mendukung kegiatan pertanian, terutama budidaya produk hortikultura seperti melon. Desa Klotok juga terletak di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo. Keberadaan sungai ini memudahkan akses petani untuk mendapatkan pasokan air yang cukup untuk kebutuhan irigasi mereka, terutama saat musim hujan. Sungai Bengawan Solo yang alirannya stabil membuat para petani di Desa Klotok dapat mengatur penggunaan air secara efektif, terutama untuk mendukung pertumbuhan tanaman melon yang membutuhkan banyak air.

Keberadaan sungai ini tidak hanya memberikan akses air untuk irigasi, namun juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekosistem pertanian yang penting bagi pertumbuhan tanaman melon. Dengan demikian, tanah Desa Klotok yang subur dan kaya akan unsur hara disempurnakan dengan adanya sumber air yang melimpah dari sungai ini, sehingga tanaman melon dapat tumbuh dengan optimal. Menurut Susanto & Wahyuni (2021), tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup merupakan faktor kunci keberhasilan budidaya melon, dan kondisi ini sangat menguntungkan bagi petani melon di Desa Klotok. Seperti halnya daerah beriklim tropis lainnya, Klotok juga memiliki curah hujan yang cukup tinggi, yang juga berdampak positif pada budidaya melon. Meski biasanya melon ditanam pada musim kemarau, petani di Klotok memanfaatkan musim hujan untuk mengoptimalkan pertumbuhannya. Sungai Bengawan Solo yang mengalir melewati desa ini memberikan

pasokan air yang sangat penting bagi para petani untuk mengatur kelembapan tanah, bahkan ketika curah hujan tidak menentu.

Secara umum, kondisi geografis dan sumber daya alam di Desa Klotok, termasuk keberadaan Sungai Bengawan Solo yang menyediakan air untuk irigasi, menjadi dasar yang baik untuk pengembangan budidaya melon. Keberhasilan budidaya melon di desa ini bergantung pada pengelolaan air yang efektif dan memanfaatkan kondisi iklim yang mendukung. Dengan adanya sumber daya air yang stabil dan ketersediaan tanah yang subur, petani melon di Desa Klotok memiliki peluang besar untuk meningkatkan hasil pertanian mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani (BPS, Tuban 2021).

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi budidaya melon dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani di Desa Klotok, maka perlu dilakukan analisis secara mendalam mengenai dampak ekonomi dari usaha ini. Kontribusi ini tidak hanya terlihat dari keuntungan langsung yang diperoleh dari hasil penjualan melon, tetapi juga dari peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi petani, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menilai faktor-faktor seperti biaya produksi, harga jual melon, serta potensi risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, aspek-aspek seperti akses pasar dan dukungan kebijakan pemerintah juga harus diperhitungkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul penelitian “Kontribusi budidaya melon terhadap pendapatan keluarga petani: studi kasus di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban” untuk mendalami pengaruh budidaya melon terhadap ekonomi rumah tangga petani serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka menanam melon sebagai produk unggulan.”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Budidaya Melon terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Klotok?
2. Faktor faktor Sosial Ekonomi yang Memotivasi Petani Menanam Melon di Desa Klotok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi budidaya melon terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Klotok.
2. Untuk mengetahui faktor faktor sosial ekonomi apa saja yang memotivasi petani menanam melon di Desa Klotok.

1.4 Batasan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang sudah diidentifikasi, penelitian ini hanya terbatas pada:

1. Penelitian ini terbatas pada keluarga petani yang menggeluti budidaya melon di Desa Klotok.
2. Bagaimana kontribusi budidaya melon terhadap peningkatan pendapatan keluarga petani di Desa Klotok.
3. Faktor faktor sosial ekonomi yang diteliti mencakup luas lahan, modal usaha, pengalaman bertani, akses pasar, dan jumlah anggota keluarga.

1.5 Manfaat dan Output Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Kontribusi Budidaya Melon terhadap Pendapatan Keluarga Petani: Studi Kasus di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban memiliki manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi untuk menganalisa berbagai persoalan berdasarkan data serta sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.

2. Manfaat bagi Pemerintah Desa

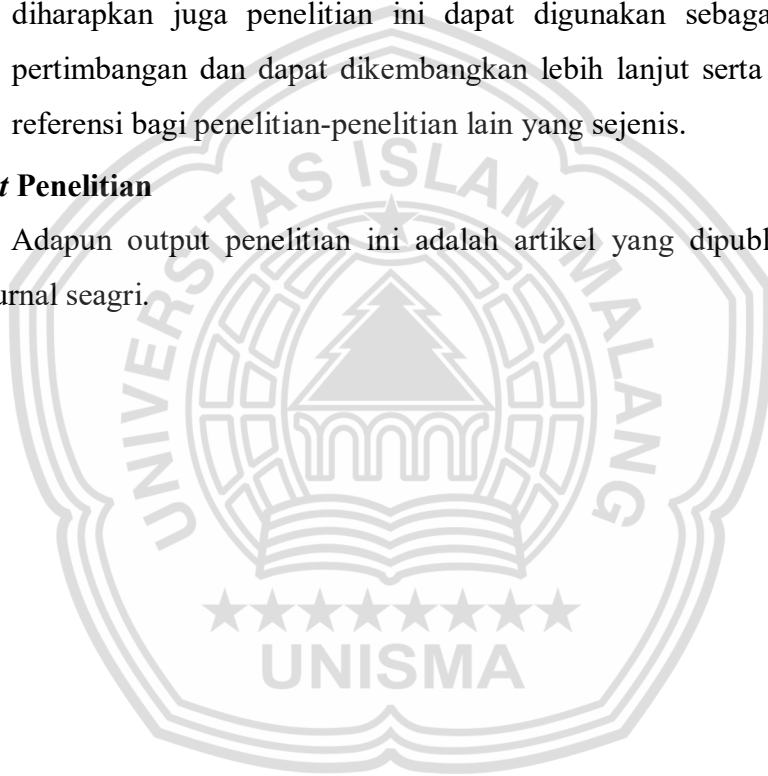
Memberikan data dan wawasan yang bisa digunakan untuk merumuskan kebijakan atau program yang mendukung sektor pertanian melon dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta pemahaman peneliti lain mengenai Kontribusi Budidaya Melon Terhadap Pendapatan Keluarga Petani: Studi Kasus di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. Selain itu, diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan dapat dikembangkan lebih lanjut serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

1.5.2 *Output Penelitian*

Adapun output penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan pada jurnal seagri.



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam Bab IV mengenai kontribusi budidaya melon terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Klotok, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani melon memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi rumah tangga petani. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani mencapai Rp 41.039.474 per musim tanam, yang menunjukkan bahwa komoditas melon merupakan sumber pendapatan utama bagi petani di wilayah tersebut. Hal ini diperkuat dengan kontribusi pendapatan dari usahatani melon terhadap total pendapatan keluarga petani yang mencapai 59,99%. Selain itu, dari sisi kelayakan finansial, usahatani melon dinyatakan layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio sebesar 3,00. Artinya, setiap pengeluaran Rp 1 untuk biaya produksi mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 3. Dengan demikian, usaha budidaya melon di Desa Klotok terbukti menguntungkan dan berpotensi untuk terus dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa:
 - a. Variabel luas lahan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani melon, namun tidak signifikan secara statistik ($\text{sig} = 0,105$).
 - b. Variabel modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani melon. ($p\text{-value} < 0,001$)
 - c. Variabel pengalaman bertani, akses pasar dan tenaga kerja keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
 - d. Nilai R Square sebesar 0,910 mengindikasikan bahwa 89,6% pendapatan petani dapat dijelaskan oleh lima variabel bebas dalam model.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka saran-saran yang dapat diajukan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Melon
 - a. Disarankan untuk meningkatkan skala produksi melalui perluasan lahan dan intensifikasi input pertanian yang efisien.
 - b. Petani dengan pengalaman lama perlu terbuka terhadap inovasi dan pelatihan pertanian modern agar tetap adaptif dalam mengelola usaha tani.
2. Bagi Pemerintah Daerah
 - a. Perlu adanya fasilitasi akses permodalan melalui kredit pertanian yang mudah dan berbunga rendah bagi petani kecil.
 - b. Program pendampingan agribisnis dan pelatihan teknis bagi petani melon harus digiatkan secara berkelanjutan, terutama terkait pengelolaan risiko dan penggunaan teknologi pertanian ramah lingkungan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar, iklim, dan varietas melon yang digunakan.
 - b. Perlu eksplorasi lebih lanjut terhadap dampak sosial budidaya melon, seperti peningkatan kesejahteraan rumah tangga, akses pendidikan, dan ketahanan pangan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprillian, A. D., Pramono, R., & Sulistyowati. (2020). Analisis efisiensi ekonomi pada usahatani melon (*Cucumis melo* L.) di Desa Banyusri Kecamatan Wonorego Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 8(2), 88–95.
- Ari, A. (2018). *Budidaya Tanaman Hortikultura di Lahan Tropis*. Jakarta: AgroMedia.
- Askhary, A. (2021). *Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Asnawi, R., Hidayat, R., & Mustakim, M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Bone. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 23–30.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pertanian Hortikultura Kabupaten Tuban Tahun 2022*. Tuban: BPS Kabupaten Tuban.
- Bahri, M., & Kunaifi, A. (2021). Agrowisata pengembangan sektor pertanian buah melon dalam mitigasi resesi ekonomi dampak pandemi COVID-19. *Jurnal Ekosiana*, 3(2), 22–29.
- BPS Kabupaten Tuban. (2023). *Statistik Pertanian Kecamatan Plumpang Tahun 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban.
- Erwandri, E., Anas, A., & Rismawati, R. (2020). Analisis kelayakan usahatani melon di Kabupaten Solok. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 10–20.
- Fitriani, N., & Syahril, S. (2020). Validitas Kuesioner dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2317–2325.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N. (2021). *Ekonometrika Dasar* (Alih Bahasa: Sumarno Zain). Jakarta: Erlangga.
- Hambudi, M. (2021). Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi budidaya hortikultura di Kabupaten Kudus. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 144–156.
- Haryanto, B. (2020). Peluang ekspor komoditas hortikultura: Studi kasus melon. *Jurnal Pertanian Tropika*, 15(1), 25–31.
- Indrawati, S., & Suharjo, B. (2020). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Keputusan Berusahatani Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 115–128.
- Irawan, E., & Agustono, A. (2023). Pola alokasi buruh tani dan pengaruhnya terhadap produktivitas usahatani melon. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian (JSEP)*, 16(1), 45–53.
- Isnarosan, S. A., Agustono, & Irawan, E. (2023). Analisis usahatani melon di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 31–42.
- Isnarosan, S. A., Agustono, & Irawan, E. (2023). Analisis Usahatani Melon (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Agribisnis dan Agronomi*, 11(2), 113–124.
- Kementerian Pertanian. (2022). *Outlook Komoditas Hortikultura: Melon*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

- Kementerian Pertanian. (2022). Statistik Hortikultura Indonesia Tahun 2022. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementan RI.
- Khomaira, K., Puspita, D. E., & Fitri, S. (2025). Analisis efisiensi pemasaran melon pada Kelompok Tani “Le Padi Sabee” di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*.
- Khomariyah, I. N., Sunaryanto, S., & Wardoyo, C. (2020). Studi kasus pendidikan ekonomi pada kelompok petani semangka di Lumajang. *Academia.edu*.
- Kurniasih, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura dengan Sistem Sewa Lahan di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 88–96.
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 12–25.
- Larasati, D., Sulaiman, R., & Prasetyo, A. (2023). Ketimpangan Sosial dalam Distribusi Akses Lahan dan Modal Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Pembangunan*, 31(1), 23–34.
- Mardhiah, A., Khumaira, & Aida, N. (2021). Analisis pendapatan usahatani melon di Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agrotek*, 9(1), 19–27.
- Mas'udah, K. W. (2022). Penerapan Budikdamber dan Aquaponik Kampung Ahong untuk wujudkan ketahanan pangan pada masa pandemi Covid-19.
- Miftakhuriza, N. (2020). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Palawija.
- Mustaqim, M. (2021). Pengaruh iklim dan ketinggian terhadap produksi melon. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*, 5(1), 12–20.
- Naaf Rohman, & Siswadi, B. (2022). Analisis keputusan petani berusaha tani melon di Desa Klotok Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 55–63.
- Nadhiroh, S. R., & Rifqi, M. A. (2022). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan selama pandemi Covid-19. *Academia.edu*.
- Nugroho, B. A., & Kurniawati, S. (2020). Manajemen Keuangan dan Implikasinya terhadap Keberhasilan Usahatani Hortikultura di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pertanian*, 13(1), 45–53.
- Pranata, D., Nugroho, W., & Lestari, I. (2022). Analisis Akses Pasar dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Petani Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45–54.
- Putri, C. F. A. (2022). Faktor-faktor pengambilan keputusan petani untuk budidaya melon di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 11(2), 77–85.
- Putri, R. A., & Susanto, H. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 7(1), 22–30.
- Rahmawati, R. F. (2021). Efektivitas strategi home industri dalam meningkatkan pendapatan petani hortikultura. *UIN Saizu Repository*.
- Salama, S. H. (2023). Pengembangan pertanian perkotaan dalam sistem pertanian terpadu. *ResearchGate*.
- Salleh, K. T. A. M. (2018). Potensi budidaya hortikultura sebagai sumber pendapatan petani Melayu di Malaysia. *Prosiding Seminar Serantau Peradaban Islam*.

- Saputra, R., & Muliawan, A. (2023). Pengaruh pupuk NPK 16-16-16 dan EM4 terhadap pertumbuhan varietas tanaman buah. *Jurnal Greenation Pertanian dan Peternakan*.
- Saragih, B. (2020). Peranan Kredit Usaha Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Hortikultura di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(2), 112–121.
- Sholeha, U. L., Endaryanto, T., & Rufaidah, E. (2021). Analisis kelayakan finansial dan strategi pemasaran buah melon di Green House Pondok Pesantren Nurul Fattah. *Jurnal Agribisnis Islami*, 5(2), 101–115.
- Simatupang, M., & Siregar, D. (2020). Analisis Produktivitas Usahatani Hortikultura Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1), 55–65.
- Sobir. (2010). *Budidaya Melon di Indonesia*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, D., & Hidayat, R. (2021). Validitas dan Reliabilitas Instrumen dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 112–120.
- Sunaryanto, S., & Wardoyo, C. (2020). Internalisasi pendidikan ekonomi pada kelompok petani semangka Margo Tani: Studi kasus pada kelompok petani semangka.
- Suprehatin, A., Yuliani, S., & Mulyono, A. (2021). Efisiensi Usahatani Hortikultura dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(1), 35–44.
- Suprehatin, E., Prasetyo, E., & Maulana, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Suratiyah, K. (2016). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya, I. N. (2020). Analisis pendapatan usahatani hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(2), 45–52.
- Suryana, A. (2021). Analisis deskriptif dalam penelitian pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 11(2), 67–74.
- Suryani, T., & Hartono, D. (2021). Ketergantungan pendapatan rumah tangga petani terhadap hortikultura musiman. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 37–49.
- Susanto, E., & Wahyuni, D. (2021). Prospek pengembangan melon sebagai komoditas ekspor hortikultura. *Jurnal Hortikultura Nasional*, 10(3), 185–194.
- Tjahjadi, B. (1989). *Teknik Budidaya Tanaman Hortikultura*. Jakarta: Gramedia.
- Utari, A. N., Marheni, R., & Puspitasari, N. (2019). Analisis faktor keputusan petani dalam pola tumpang sari. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 45–53.
- Wahyuni, S., Rahayu, D., & Nofitasari, D. (2021). Literasi Keuangan dan Akses Modal dalam Meningkatkan Kinerja Usahatani Sayuran. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 64–73.

- Winahyu, N., & Samudi, S. (2022). Sosialisasi pertanian organik pada masa pandemi Covid-19 di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wulandari, E., Harimurti, S., & Erwandri, E. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Melon di Kabupaten Brebes. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 134–141.
- Wulandari, S., Dwijowati, T., & Rahayu, D. (2017). Analisis biaya dan pendapatan usahatani melon di Kabupaten Brebes. *Agrimeta: Jurnal Pertanian*, 25(2), 55–63.
- Wulandari, S., Handayani, R., & Kurniawan, D. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Pendapatan Usahatani Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 142–150.
- Wulandari, S., Handayani, R., & Kurniawan, D. (2017). Pengaruh Skala Usaha terhadap Efisiensi Produksi Hortikultura. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 5(2), 142–150.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Los Angeles: Sage Publications.
- Yusrizal, & Nur, T. M. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Melon di Aceh Utara. *Jurnal Agritek*, 18(1), 57–65.
- Yusrizal, & Nur, T. M. (2020). Analisis pendapatan usahatani melon di Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 4(1), 21–28.
- Yusrizal, M., & Nur, R. (2021). Kelayakan finansial budidaya melon di Aceh Timur. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 65–72.
- Zubaidi, A., & Sa'diyah, A. A. (2021). Analisis efisiensi usahatani dan pemasaran melon di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Agribisnis Modern*, 6(1), 11–20.

